

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

**Indonesian Journal of Cultural and
Community Development**

ISSN 2615-6180 (ONLINE)



BROUGHT TO YOU BY

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Conflict of Interest Statement

The author declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

Editorial Team

Editor in Chief

[Dr. Totok Wahyu Abadi](#) ([Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)) [[Scopus](#)]

Managing Editor

[Mochammad Tanzil Multazam](#) ([Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)) [[Scopus](#)]

[Rohman Dijaya](#) ([Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)) [[Scopus](#)]

Member of Editors

[Mahardhika Darmawan Kusuma Wardana](#) ([Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)) [[Sinta](#)]

[Bobur Sobirov](#) ([Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan](#)) [[Google Scholar](#)]

[Farkhod Abdurakhmonov](#) ("[Silk Road](#)" [International University of Tourism, Uzbekistan](#)) [[Google Scholar](#)]

[Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa](#) ([Universitas Islam Negeri Sunan Ampel SURabaya, Indonesia](#)) [[Scopus](#)]

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

The Communication Network Pattern of the Tourism Merchant Association in Disseminating New Normal Information

Pola Jaringan Komunikasi Paguyuban Pedagang Wisata dalam Penyebaran Informasi New Normal

Wahyu Illahirobbi, wahyu.multimedia1@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Ainur Rochmaniah, ainur@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(1) Corresponding author

Abstract

The new normal is a new policy implemented by the government in collaboration with the Pecalukan Tourism Trade Association to reduce the number of soaring COVID-19 cases. This ongoing transition towards a new normal is an implication of various policies and regulations during the COVID-19 emergency response period. The purpose of this study was to determine the pattern of communication networks formed in the association in disseminating information. This study uses descriptive quantitative research methods with communication network analysis techniques, while the sampling technique is the snowball sampling technique. Data collection techniques using questionnaires through interviews. The research is the first pattern of communication network structure that is formed by communication networks of all channels. The two roles of the communication structure are as follows: Click, Gate Keeper, Bridge, and Opinion Leader. The three communication networks were found by 4 clicks. There are 7 opinion leaders in the communication network who have an important role in influencing and increasing the participation of community members.

Pendahuluan

Penelitian ini berkaitan dengan pola jaringan komunikasi dalam penyebaran informasi tentang *new normal* di Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan di wisata Tretes, Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana anggota paguyuban mendapatkan informasi tersebut secara sistematis, siapa pemberi informasi, apakah masyarakat disana menerapkan informasi yang mereka dapatkan, dan apakah ada perubahan setelah mendapatkan informasi yang terkait dengan penyebaran informasi tentang *newnormal*.

COVID-19 yang sedang melanda dan membuat dunia tidak lagi sama, Banyak hal yang terjadi akibat pandemic diantaranya adanya perlakuan yang melahirkan norma dan praktik baru dalam tatanan sosial, ekonomi dan politik; baik pada level individu, komunitas, kelembagaan, dan hubungan antarbangsa.

Pandemi telah menghentikan hampir secara total aktivitas sosial perekonomian diseluruh dunia akibat paparan COVID-19. (Organisasi Kesehatan Dunia Media Briefing, 22 April 2020). Berbagai upaya dilakukan dalam rangka menormalisasi kehidupan social dan ekonomi yang mengalami penurunan akibat paparan COVID-

19. *New Normal* merupakan transisi kehidupan social agar dapat berdampingan hidup normal dengan COVID-19 selama masa pandemi dan pasca pandemi. *New Normal* menjadi sebuah keniscayaan untuk menormalisasi kehidupan social dan aktifitas ekonomi.

Pemerintah pusat dalam menjalankan *newnormal* melibatkan semua pihak terkait termasuk tokoh masyarakat, para ahli pakar kesehatan dan epidemiologi untuk merumuskan protokol atau SOP untuk meyakinkan masyarakat dapat beraktivitas kembali namun tetap aman dari COVID-19. Protokol ini digunakan dalam berbagai sektor diantaranya pendidikan, keagamaan, ekonomi, jasa dan perdagangan, tentunya tergantung pada aspek epidemiologi dari masing-masing daerah, sehingga penambahan kasus positif dapat ditekan. [1]

Analisis hasil survey dampak COVID-19 yang dilakukan oleh BPS (Badan pusat statistika) menjelaskan bahwasannya COVID-19 berdampak besar terhadap 3 sektor usaha, sektor usaha tertinggi yang terdampak yaitu sektor akomodasi dan makan minum dengan presentase 92,47%, hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan sektor jasa lainnya dengan presentase 90,90% dan sektor transportasi dan pergudangan dengan presentase 90,34%, dengan tingginya dampak yang terjadi diharapkan beberapa lembaga dan instansi dapat membantu mengontrol angka lonjakan yang terjadi dengan menerapkan kebijakan dari pemerintah pusat. [2]

Pemerintah Pusat melalui Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto pada 20 Mei 2020, menerbitkan surat edaran nomor HK.02.01/MENKES/335/2020 tentang protokol kesehatan yang ditujukan bagi Pimpinan Kementerian Pembina Sektor Usaha, Gubernur dan Bupati/Wali Kota di seluruh Indonesia. Edaran tersebut mengatur tatanan baru dalam rangka mencegah penularan COVID-19 yang berlaku di tempat kerja tempat kerja, pelaku usaha, pekerja, pelanggan/konsumen dan masyarakat yang terlibat pada sektor jasa dan perdagangan (area publik) dimana terdapat potensi penularan Covid-19 akibat berkumpulnya sejumlah atau banyak orang dalam satu lokasi.

Mendukung program *new normal* yang dicanangkan pemerintah, Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan yang di pelopori oleh Bapak Tosim selaku ketua selalu menyampaikan berbagai informasi mengenai *new normal* keseluruh anggota paguyuban. Pak Tosim mengatakan

"Untuk mewujudkan dan mensukseskan program pemerintah membutuhkan sebuah proses interaksi antar seluruh anggota paguyuban, informasi yang saya sampaikan biasanya kita melakukan rapat singkat, atau himbuan dari grup whatsapp yang sudah ada, serta agar program ini dapat berjalan dengan baik dibutuhkan kesadaran dari masing-masing anggota paguyuban." [3]

Pelaksanaan program *new normal* dari pemerintah membawa pro dan kontra terhadap pelaku usaha, diantaranya pelaku usaha di Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan, hal tersebut dituturkan oleh salah satu anggota dari paguyuban yaitu ibu Titik, beliau menuturkan

"Dengan diberlakukan program new normal di kawasan tersebut dari negatifnya membuat sistem perekonomiannya terganggu, beliau juga mempunyai cicilan dari cicilan bank, maupun SPP sekolah dari anaknya yang setiap bulan harus melakukan pembayaran. Dengan keadaan demikian sehingga mau tidak mau dagangannya harus tetap berjalan sehingga dapat membantu perekonomian yang sempat menurun. Sedangkan dari segi positifnya dapat menekan angka melonjaknya kasus positif di Indonesia sehingga kedepannya kita dapat dapat hidup dengan normal tanpa ketakutan akan COVID- 19." [4]

Kesadaran masyarakat dalam penerapan *new normal* membuat kasus COVID-19 mengalami penurunan yang signifikan terbukti mulai 1 Oktober 2021 Jawa Timur terbebas dari zona merah atau daerah dengan resiko tertinggi penularan COVID-19, Kabar tersebut disampaikan oleh juru bicara Rumpun Kuratif Satgas Penanganan COVID-19 di Jawa Timur, Dr Makhyan Jibril Al-Faribi menuturkan *"Alhamdulillah* perharini 38 kota dan kabupaten di Jawa Timur dinyatakan bebas dari zona merah atau resiko penyebaran tertinggi COVID-19". [5]

Program *Newnormal* dapat dikatakan signifikan pengimplikasiannya karena anggota paguyuban mendapatkan

tambahan pengetahuan terkait dengan pentingnya untuk memberlakukan hidup bersih dan sehat, utamanya tetap memakai masker saat keluar rumah, memakai *hand sanitaizer*, mencuci tangan, serta menjaga jarak saat berada di kerumunan. Meskipun perubahan tersebut tidak terjadi dalam waktu yang cepat dan serentak. Dari beberapa penjelasan diatas menjadi alasan peneliti untuk mengetahui pola jaringan komunikasi di dalamnya.

Dari pemaparan diatas bahwa informasi new normal dapat menyebar dengan baik adanya partisipasi disemua anggota Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan. Penelitian terdahulu oleh Ainun Jariyah (2018) menunjukkan bahwasannya Pola struktur jaringan komunikasi yang terbentuk dalam Program Desa Melangkah adalah struktur jaringan komunikasi semua saluran atau menyeluruh. Bentuk jaringan komunikasi ini, berarti semua anggota mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi anggota lainnya, meskipun bentuk jaringan komunikasi semua saluran, namun tetap terdapat peran pemuka pendapat akibat pilihan pasangan hubungan komunikasi yang dipilih. Hasil analisa yang dilakukan pada struktur komunikasi, diketahui bahwa dalam jaringan komunikasi Program Desa Melangkah di Desa Kenongo, terdapat peran klik, pemuka pendapat, *bridge*, dan *cosmopolite*. Klik dalam jaringan komunikasi Program Desa Melangkah terbentuk sebanyak 6 klik, individu dalam setiap klik mempunyai peran untuk mempengaruhi dan menyampaikan informasi ke dalam ataupun ke luar klik. [6]

Penelitian lain oleh Ahmad Rosidi dan Edy Nurcahyono (2020) menunjukkan bahwasannya aturan yang dibuat Pemerintah tentang *New normal* di Indonesia yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 pada Situasi Pandemi yang melanda dunia termasuk indonesia saat ini masih belum memiliki kejelasan terkait tentang peraturan Pemerintah yang mengatur secara jelas karena PP Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tidak mengatur secara menyeluruh tentang penerapan *New normal* (Kenormalan Baru) sehingga peraturan tersebut tidak memiliki payung hukum yang kuat, begitu pula dengan penduduk Indonesia yang saat ini diperkirakan mencapai 267.7 juta sangat membutuhkan kejelasan dari pemerintah terkait dengan peraturan yang disediakan oleh pemerintah, sehingga seharusnya DPR dan Presiden harus segera membuat peraturan tentang tentang penerapan *New normal* yang bisa dijadikan pegangan dalam penerapan *Newnormaldi* saat ini. [7]

Informasi dalam menjalankan program *new normal* yang dijalankan tentunya ada peran individu yang dianggap penting sebagai sosok yang mampu mempengaruhi anggota masyarakat lainnya. Peranan seorang individu dalam jaringan komunikasi yaitu *opinion leader*, *klik*, *liaison*, *bridge*, *isolate*, *neglected*. (Rogers & Kincaid, 1981) dari sinilah akan diketahui bagaimana pola jaringan komunikasi dan struktur jaringan komunikasi yang terbentuk didalamnya. [8]

Rogers & Kincaid, 1981 menjelaskan terdapat dua alasan mengapa peran jaringan komunikasi penting dalam berbagai hal, antara lain (1) dalam jaringan komunikasi dapat melihat peran penting aktor dalam sebuah jaringan, dalam hal ini aktor dapat seseorang maupun lembaga atau organisasi, (2) dalam jaringan komunikasi mengasumsi pentingnya relasi antar kantor. [8]

Dari permasalahan di atas dapat ditarik menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana pola jaringan Komunikasi Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan dalam penyebaran informasi *new normal*? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola jaringan komunikasi paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi *newnormal*.

Jogiyanto (2005) mendefinisikan system adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi unuk mencapai suatu tujuan tertentu. System ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesuatu yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti temoat, benda dan orang-orang yang betul ada dan terjadi. [9]

Disfusi dalam sebuah system akan menghasilkan sebuah pilihan yang baru. Kehadiran ide dan inovasi baru masuk kedalam sebuah system akan mengakibatkan anggota system dihadapkan dengan dua pilihan yaitu menerima atau menolak. Proses keputusan inovasi adalah proses mental yang dilalui individu pertama tentang suatu inovasi, sampai sebuah keputusan itu diterima atau ditolak, dan terakhir konfirmasi akan keputusannya. (Kurnia, 2013). [10]

Jaringan Rogers & Kincaid (1981) menuturkan pengertian dari jaringan komunikasi yaitu individu-individu yang terkoneksi antara satu dengan lainnya, yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola. Karenanya jaringan komunikasi adalah suatu rantai hubungan di antara individu-individu yang saling terkoneksi dalam suatu sistem sosial sebagai akibat dari terjadinya peralihan informasi di antara individu tersebut sehingga membentuk pola-pola atau model komunikasi tertentu. Dalam struktur komunikasi ini dapat dilihat pada lima tingkat, diantaranya: individu, jaringan komunikasi personal, diadik, klik, dan sistem. [8]

New Normal pertama kali digagas oleh Organisasi Kesehatan Dunia dan pemerintahan di berbagai negara sebagai bentuk transisi agar dapat berdampingan hidup normal dengan COVID-19 pasca pandemi. Dengan diterapkannya kebijakan perubahan perilaku bertujuan untuk menormalisasi kehidupan melalui pemfungsian kembali aktifitas ekonomi dan sosial yang berawal dari kecemasan berlangsungnya penurunan roda perekonomian saat ini, mengingat pandemi telah memutuskan sebaagian besar aktivitas perekonomian di seluruh dunia.

Melewati kehidupan dan tatanan baru (*new normal*) pascapandemi menjadi tantangan tersendiri karenanya

menjadi keharusan untuk membangun sistem/pola/ kultur adaptif demi kelangsungan hidup masyarakat. Sejauh ini, masyarakat telah berupaya membangun kebiasaan-kebiasaan yang dianggap baru seperti menjaga kesehatan diri, mematuhi protokol kesehatan, mengurangi interaksi sosial berskala besar, pemanfaatan teknologi informasi, dan seterusnya. Fase adaptasi dan transisi inilah yang disebut dengan *new normal*. Masa dimana setiap individu menanamkan pola perilaku protektif. Tertanamnya kesadaran akan perilaku protektif (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan) dalam tingkat individu ini dinamakan sebagai gejala *mindfulness*[11]

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis jaringan komunikasi, responden yang diambil adalah anggota Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan dengan pengambilan sample teknik snowball. Sebagai *keyinforman* pertama adalah ketua Paguyuban, setelah itu key informan menentukan informan selanjutnya, sehingga total jumlah 47 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terencana dimana bahan yang akan digali sudah dipersiapkan terlebih dahulu, seperti tema maupun pertanyaan, dan juga peneliti sudah menentukan narasumber yang akan digali informasinya mengenai penelitian yang akan dilakukan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kejadian di lokasi penelitian, yaitu perilaku anggota paguyuban dalam menerapkan protokol kesehatan dan menjalankan *new normal*. Dokumen yang diambil dalam mendukung penelitian diantaranya mengenai informasi kebijakan *new normal*, dan jumlah anggota paguyuban pedagang wisata pecalukan. Data internet/*website* dari dinas terkait dalam penyebaran informasi mengenai kebijakan *newnormal*. Untuk analisis data secara kuantitatif sesuai dengan variable-variable pendukung pola jaringan komunikasi dengan memakai beberapa tipe hubungan sebagai unit analisis. Penganalisan ini menggunakan sosiogram dan sosiometri dengan dibantu software UNICET 6.

Hasil dan Pembahasan

Distribusi pilihan pasangan hubungan komunikasi warga dalam penyebaran informasi program *new normal* di Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan.

Dalam menentukan motifnya, jawaban responden diklasifikasikan sesuai dengan sifat hubungan dari hubungan yang terbentuk, antara lain :

1. Hubungan antar personal, yaitu bilamana antar individu saling berkaitan, serta mempunyai koneksi emosional antar satu sama lainnya. Menginformasikan apa yang sedang terjadi dilingkungan mereka melalui penyikapan diri, bersikap tulus satu sama lainnya dengan menunjukkan sikap verbal maupun non verbal. Penyampaian pemahaman yang positif, memberikan pengertian yang hangat dan penuh perhatian kepada satu sama lainnya dengan memberikan respon yang relevan dan penuh pengertian.
2. Hubungan Posisional, yaitu bilamana hubungan yang ditentukan penuh oleh struktur kekuasaan dan tugas-tugas fungsional anggota organisasi, seperti ketua dengan anggotanya atau sebaliknya secara langsung serta hubungan antar anggota dalam satu devisi atau bagian yang sama.

Selain itu juga saluran-saluran maupun prosedur dalam kegiatan komunikasi dapat digolongkan antara lain :

1. Saluran resmi (formal) adalah bilamana pesan mengalir melalui saluran-saluran komunikasi forml yang telah dibuat dan ditetapkan oleh organisasi. Pada tingkat coordinator Ketua Paguyuban dengan Wakil ketua paguyuban dan jajaran dibawahnya meliputi sekretaris, bendahara, koordinator 1, koordinator 2, koordinator 2, humas, pengawas lingkungan dan keberihan. Komunikasi yang dibentuk dalam program jaringan komunikasi di Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi *new normal* melalui saluran resmi yang dilaksanakan dengan mengadakan rapat koordinasi setiap minggunya.
2. Prosedur komunikasi, didalam prosedur komunikasi dapat terlihat seperti apa respon dalam penyampaian pesan, yaitu dengan menyangkut media komunikasi yang digunakan dalam menyelesaikan tugasnya. Apakah dengan media komunikasi yang telah ditetapkan oleh organisasi (media formal) ataupun media lain

diluar ketetapan yang dibuat organisasi (media informal). Sehubungan tidak adanya peraturan organisasi mengenai media komunikasi yang harus digunakan penyampaian pesan didalam paguyuban dalam penyebaran informasi *new normal*. Maka setiap komunikasi didalam paguyuban dalam jaringan komunikasi dilakukan secara lisan maupun group WA (whatsapp) melalui komunikasi kelompok dan komunikasi natarpersonal yang berlangsung tidak terlalu formal (layaknya sepertinya ngobrol seperti biasa).

Dibawah ini merupakan gambaran sosiogram jaringan komunikasi Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan dalam penyebaran informasi *newnormal*

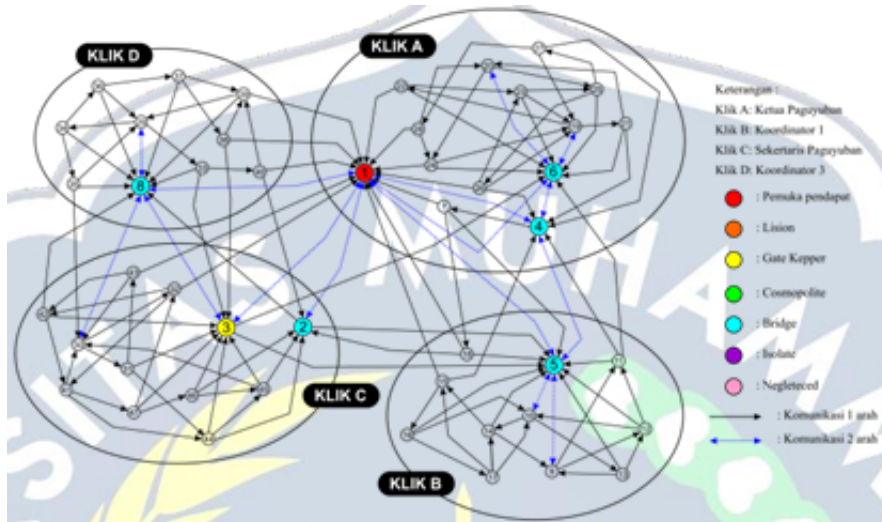


Figure 1. Pengelompokan Klik dalam jaringan komunikasi hasil kuisioner dan wawancara

Hasil Sosiogram diatas dapat dijelaskan melalui bagian-bagian dari jaringan komunikasi, diantaranya pilihan pemasangan hubungan komunikasi, motif pemilihan pasangan hubungan komunikasi, dan jaringan komunikasi yang terbentuk

Pilihan Pasangan Hubungan Komunikasi

Berdasarkan sosiogram diatas, didapat hasil pilihan pasangan hubungan komunikasi dalam tabel dibawah ini :
 Tabel 1 | Pilihan pasangan hubungan komunikasi

Tabel 1 | Pilihan pasangan hubungan komunikasi

Memilih	Jumlah	Presentase	Dipilih	Jumlah	Presentase
3	41	87%	1	21	45%
4	5	11%	2	12	26%
6	1	2%	3	3	6%
			4	3	6%
			5	1	2%
			7	1	2%
			9	1	2%
			11	2	4%
			12	1	2%
			13	1	2%
			18	1	2%
Jumlah	47	100%	Jumlah	47	100%

Sumber : Sosiogram jaringan komunikasi

Figure 2. Pilihan pasangan hubungan komunikasi Sosiogram jaringan komunikasi

Berlandasan data tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya keseluruhan responden memilih 3 pasangan hubungan komunikasi dengan pencapaian presentase 87% dengan jumlah responden 41 orang, responden memilih 4 orang ada 5 responden dengan presentase 11%, dan memilih 6 orang ada 1 responden dengan presentase 2%. Responden yang dipilih oleh 1 orang sebanyak 21 responden dengan presentase 45%, dipilih oleh 2 orang sebanyak 12 responden dengan presentase 26%, dipilih 3 orang sebanyak 3 responden dengan presentase 6%,

dipilih 4 orang sebanyak 3 responden dengan presentase 6%, dipilih 5 orang sebanyak 1 responden dengan presentase 2%, dipilih 7 orang sebanyak 1 responden dengan presentase 2%, dipilih 9 orang sebanyak 1 responden dengan presentase 2%, dipilih 11 orang sebanyak 2 responde dengan presentase 4%, dipilih 12 orang sebanyak 1 responden dengan presentase 2%, dipilih 13 orang sebanyak 1 orang dengan presentase 2% dan yang

terakhir dipilih paling banyak dengan jumlah 18 orang dengan presentase 2%.

Motif Pemilihan Pasangan Hubungan Komunikasi

Penanganan kewajiban pada setiap individu dalam menjalankan fungsionalnya tidak terlepas dari peran individu yang lainnya. Di temukan beberapa hal yang menjadi motif atau melatarbelakangi pemilihan pasangan hubungan komunikasi Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi *new normal*. Antara lain yaitu disebabkan oleh yang pertama adanya hubungan posisional dan yang kedua hubungan antarpersonal dalam penyebaran informasi, serta yang terakhir adanya motif ganda yaitu hubungan posisional dan antarpersonal. Adapun jumlah pemilihan motif pasangan hubungan komunikasi Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi *newnormal* dianalisis melalui tabel frekuensi sebagai berikut :

No	Motif Hubungan	Pasangan Komunikasi	Jumlah	Presentase
1	Posisional	(1-5), (1-6), (1-8), (3-1), (4-1), (5-1), (6-1), (8-1) (1-2), (1-3), (1-4), (2-1), (2.5), (2-8), (3-5), (3-6), (3-8), (4-5), (4-6), (5-4), (6-4), (6-19) (4-7), (5-9), (5-10), (7-5), (7-18), (8-29), (8-30), (9-5), (9-11), (9-12), (10-5), (10-13), (10-14), (11-4), (11-6), (12-5), (12-10), (12-11), (13-5), (13-12), (14-5), (14-9), (14-15), (15-4), (15-16), (16-5), (16-10), (16-17), (17-10), (17-14), (17-15), (19-21), (19-22), (20-6), (20-24), (20-25), (21-4), (21-6), (21-20), (22-6), (22-23), (23-6), (23-19), (23-25), (24-6), (24-19), (25-6), (25-26), (25-27), (26-4), (26-23), (27-4), (27-19), (27-28), (28-20), (28-24), (29-33), (29-34), (30-31), (30-32), (31-43), (31-44), (32-41), (32-42), (33-3), (33-8), (33-40), (34-8), (34-35), (34-36), (35-8), (35-29), (35-30), (36-8), (36-29), (36-37), (37-8), (37-38), (37-39), (38-1), (38-3), (38-39), (39-8), (39-29), (40-2), (40-39), (41-30), (41-44), (41-47), (42-3), (42-8), (42-42), (43-1), (43-30), (43-42), (44-2), (44-3), (44-45), (45-2), (45-3), (45-30), (46-2), (46-3), (46-45), (47-3), (47-32) (47-46)	22	15%
2	Antarpersonal	(6-20), (7-1) (8-3), (11-5), (13-9), (15-1), (18-1), (18-2), (18-5), (19-6), (22-1), (24-1), (26-1), (28-1), (29-8), (30-8), (31-3), (32-1), (39-1), (40-1)	107	72%
3	Posisional + Antarpersonal		20	10%
Jumlah		149	149	100%

Figure 3. Motif Hubungan Sosiogram jaringan komunikasi

Berlandasan data tabel diatas, maka dapat diketahui motif pada hubungan posisional dapat ditemukan sebanyak 22 pasangan hubungan komunikasi dengan presentase 15% diantaranya adalah pasangan responden (1- 5), (1-6), (1-8), (3-1), (4-1), (5-1), (6-1), (8-1) (1-2), (1-3), (1-4), (2-1), (2.5), (2-8), (3-5), (3-6), (3-8), (4-5), (4-

6), (5-4), (6-4), (6-19) yang merupakan komunikasi vertical atau komunikasi atasan dan bawahan, maupun sebaliknya antara ketua dan anggota (*upward communication*). Sedangkan pasanga responden (3-1), (4-1), (5-1), (6-1), (8-1), (2-1), (7-1), (15-1), (18-1), (22-1), (24-1), (26-1), (28-1), (32-1), (38-1), (39-1), (40-1), (43-1)

merupakan komunikasi antara anggota dengan ketua Paguyuban (*downwardcommunication*).

Beberapa pasangan komunikasi yang memilih hubungan natar personal di temukan sebanyak 107 pasangan dengan presentase 72% diantaranya yaitu responden (4-7), (5-9), (5-10), (7-5), (7-18), (8-29), (8-30),

(9-5), (9-11), (9-12), (10-5), (10-13), (10-14), (11-4), (11-6), (12-5), (12-10), (12-11), (13-5), (13-12), (14-5), (14-9), (14-15), (15-4), (15-16), (16-5), (16-10), (16-17), (17-10), (17-14), (17-15), (19-21), (19-22), (20-6), (20-24), (20-25), (21-4), (21-6), (21-20), (22-6), (22-23), (23-6), (23-19), (23-25), (24-6), (24-19), (25-6), (25-26), (25-27), (26-4), (26-23), (27-4), (27-19), (27-28), (28-20), (28-24), (29-33), (29-34), (30-31), (30-32), (31-43), (31-44), (32-41), (32-42), (33-3), (33-8), (33-40), (34-8), (34-35), (34-36), (35-8), (35-29), (35-30), (36-8), (36-29), (36-37), (37-8), (37-38), (37-39), (38-1), (38-3), (38-39), (39-8), (39-29), (40-2), (40-39), (41-30), (41-44), (41-47), (42-3), (42-8), (42-42), (43-1), (43-30), (43-42), (44-2), (44-3), (44-45), (45-2), (45-3), (45-30), (46-2),

(46-3), (46-45), (47-3), (47-32), (47-46).

Pasangan responden yang terakhir adaah menggunakan hubungan komunikasi dengan motif ganda (posisional+antarpersonal) di temukan sebanyak 20 pasangan responden dengan presentase 13% yang meliputi (6-20), (7-1) (8-3), (11-5), (13-9), (15-1), (18-1), (18-2), (18-5), (19-6), (22-1), (24-1), (26-1), (28-1), (29-8),

(30-8), (31-3), (32-1), (39-1), (40-1). Ada alasan dari 20 psangan responden ini menggunakan motif ganda

karena mereka memiliki tujuan daam penanganan kewajiban yang sama dan hubungan emosional antara kedua bela pihak, seperti contoh kedekatan pribadi antara anggota pasangan responden.

Pola Jaringan Komunikasi Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan Dalam Penyebaran Infromasi NewNormal

Informasi tentang new normal yang merupakan kegiatan Paguyuban pedagang wisata pecalukan yang diharapkan dapat membantu program Pemerintah serta dapat medekan angkat kenaikan virus Covid-19 yang semakin melonjak pesat. Program ini pertama kali di gagas di paguyuban oleh ketua paguyuban yaitu bapak Tosim (*key informan*) dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi yang didapat terkait dengan siapa saja Ketua paguyuban membicarakan program new normal, terdapat beberapa nama yang dianjurkan sebagai responden selanjutnya, dan pada akhirnya ditemukan sebanyak 47 responden yang diambil sebagai sample dalam penelitian ini.

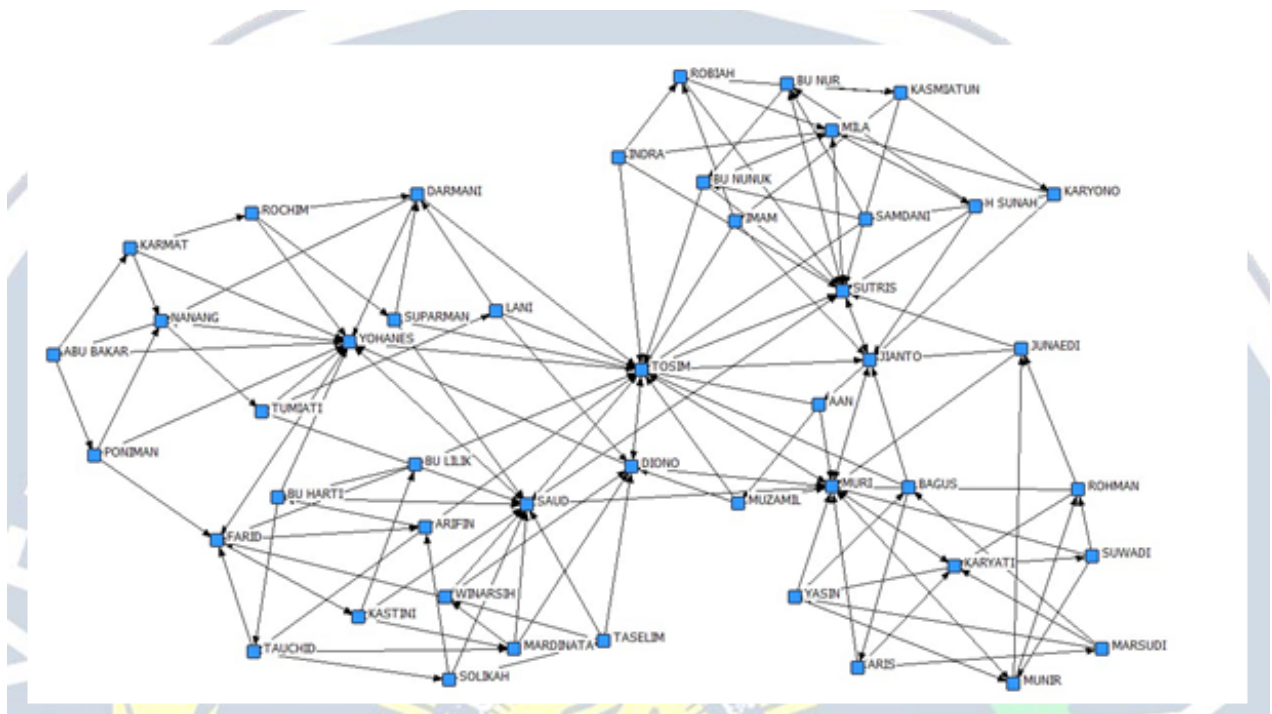


Figure 4. Pola Jaringan Komunikasi yang terbentuk hasil kuisioner dan wawancara

Bersumber dari gambar sosiogram diatas, menunjukkan bahwa dalam bentuk struktur jaringan komunikasi menyeluruh, aksesibilitas anggota dalam menerima dan menyebarkan informasi tidak ada batasnya. Meskipun bentuk jaringan yang digambarkan membentuk jaringan menyeluruh, akan tetapi gambar sosiogram akan mengidentifikasi berbagai peran struktur komunikasi yang ada.

Pemuka Pendapat

Kepermuakaan pendapat adalah derajat dimana individu-individu dapat mempengaruhi sikap individu lain secara informal atau perilaku yang tidak nampak dalam suatu cara keinginan dengan frekuensi yang relative. Sebagaimana individu dipilih oleh individu lain dalam lawan komunikasinya. Maka dia disebut pemuka pendapat. Sedangkan bila jumlah pilihan yang diterima dari individu lain kurang dari atau sama dengan rata-rata pilihan inividu lain. Maka itu disebut bukan pemuka pendapat (Rogers dan Kincaid, 1981). [5]

Tabel 3 | Presentase Pemuka Pendapat

<u>Pemuka pendapat</u>	<u>Anggota</u>	<u>Nomor Responden</u>	<u>Posisi</u>	<u>Presentase</u>
<u>Pemuka Pendapat</u>	7	1 2 3 4 5 6 8	<u>Ketua Paguyuban</u> <u>Wakil Paguyuban</u> <u>Sekertaris Paguyuban</u> <u>Bendahara Paguyuban</u> <u>Koordinator 1</u> <u>Koordinator 3</u> <u>Koordinator 2</u>	15%
<u>Bukan Pemuka Pendapat</u>	40			85%
<u>Jumlah</u>	47			100%

Sumber : hasil wawancara

Figure 5. Presentase Pemuka Pendapat hasil wawancara

Perhitungan yang dilakukan pada responden yang berjumlah 47 orang pada penyebaran informasi program new normal di Paguyuban pedagang wisata pecalukan menunjukkan hasil rata hubungan yang diterima oleh individu anggota jaringan ada 3 pemilih, menurut hitungan tersebut, bisa diketahui bahwa yang menjadi pemuka pendapat adalah individu yang dipilih 3 orang atau lebih dari itu. Individu yang menjadi pemuka pendapat dalam program ini adalah individu dengan nomor responden 1,2,3,4,5,6, dan 8. Individu tersebut terdiri dari nomor 1 yang dipilih sebanyak 13 orang adalah ketua paguyuban, nomor 2 wakil ketua yang dipilih sebanyak 6 orang, nomor 3 yang dipilih oleh 10 orang adalah sekretaris, nomor 4 yaitu bendahara yang dipilih sebanyak 8 orang, nomor 5 ialah coordinator 1 yang dipilih sebanyak 12 orang, nomor 6 ialah coordinator 3 yang dipilih oleh 10 orang, dan yang terakhir koordinatiro 2 dengan nomor responden 8 yang dipilih oleh 11 orang.

Berdasarkan sosiogram jaringan komunikasi dalam penyebaran informasi new normal di paguyuban pedagang wisata pecalukan menunjukkan bahwasannya responden nomor urut 1 yang diduduki oleh ketua paguyuban mendapatkan 13 orang yang memilih beliau dan merupakan hasil yang paling besar dibanding pemuka pendapat lainnya. Hal ini dikarenakan karena ketua paguyuban memiliki peranan penting sebagai pusat informasi didalam paguyuban pedagang wisata pecalukan, dimana informasi mengenai segala aktivitas dan peraturan terpusat pada ketua paguyuban sebelum disalurkan dan disebarluaskan keseluruh anggota. Selain

Struktur Komunikasi

Struktur komunikasi merupakan variable yang dapat digunakan sebagai cara mengidentifikasi peran seorang individu dalam jaringan komunikasi suatu sistem. Peranan dalam jaringan komunikasi tersebut adalah *lision,bridge, isolate, negeleted,gatekeeperdan cosmopolite*.

Brige ialah Individu yang menggabungkan dua klik atau lebih dalam suatu sistem dan dia menjadi anggota klik manapun. Gate Keeper ialah Individu yang melakukan filtering mengenai informasi yang masuk sebelum dikomunikasikan dengan anggota kelompok [8]. Tabel dibawah ini merupakan tabel truktur komunikasi responden paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new normal.

Tabel 4 | Presentase Struktur Komunikasi

<u>Struktur Komunikasi</u>	<u>Anggota</u>	<u>Nomor Responden</u>	<u>Posisi</u>	<u>Presentase</u>
<u>Bridge</u>	6	2 4 5 6 8 30	<u>Wakil Paguyuban</u> <u>Bendahara Paguyuban</u> <u>Koordinator 1</u> <u>Koordinator 3</u> <u>Koordinator 2</u> <u>Humas 1</u>	13%
<u>Gate Keeper</u>	1	3	<u>Sekertaris Paguyuban</u>	2%
<u>Anggota jaringan lainnya</u>	40	-	-	85%
<u>Jumlah</u>	47	-	-	100%

Sumber : hasil wawancara

Figure 6. Presentase Struktur Komunikasi hasil wawancara

Bersumber pada tabel diatas, dapat dilihat seperti apa struktur komunikasi didalam Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new normal yang digagas oleh ketua paguyuban. Dimana ditemukan peran *bridge* sebanyak 6 orang dengan presentase 13%, responden yang memiliki peran sebagai *bridge* diperankan oleh responden dengan nomor 2, 4, 5, 6, 8, dan 30. *Bridge* disini disebutkan juga dengan orang yang berperan membawa keterbukaan dalam kliknya masing-masing, sehingga memungkinkan terjadinya difusi inovasi kedalam klik. Posisi dari responden yang menjadi *bridge* dalam jaringan komunikasi dalam penelitian ini merupakan beberapa orang yang mempunyai jabatan dan peran didalam paguyuban seperti nomor 2 sebagai wakil ketua, nomor 4 sebagai bendahara, nomor 5 sebagai coordinator 1, nomor 6 sebagai coordinator 3, nomor 8 sebagai coordinator 2, dan nomor 30 berperan sebagai humas.

Selain *bridge* juga ditemukan *gate keeper* sebanyak 1 orang dengan responden nomor 3 yang berposisi sebagai sekretaris paguyuban. *Gate keeper* disini berperan sebagai orang yang menyaring informasi sebelum disampaikan ke anggota komunitas (klik).

Jaringan komunikasi Personal

Jaringan komunikasi personal dapat dilihat dari drajat individu dalam kapasitas interaksinya dengan anggota sistem lain dalam jaringan komunikasinya. Berikut adalah indikator jaringan komunikasi personal. Dibawah ini tabel data yang diperoleh dari rata-rata jumlah hubungan komunikasi personal yang didukung oleh sosiometri dan sosiogram.

Jaringan komunikasi personal	Anggota	Presentase
Luas	7	15%
Sempit	40	85%
Jumlah	47	100%

Table 1. Presentase Jaringan komunikasi Personal Sosiogram

Hasil rata-rata jumlah hubungan personal pada anggota jaringan komunikasi Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi *new normal* 5,78 atau dibulatkan menjadi 6. Alhasil dapat disimpulkan rata-rata anggota responden yang memiliki hubungan komunikasi 6 pasangan baik mengarah pada dirinya maupun pada individu lain maka bisa disebut dengan anggota jaringan yang mempunyai hubungan personal yang luas. Sedangkan anggota jaringan yang hubungan komunikasinya di bawah 6 orang maka dikatakan hubungan komunikasi personalnya sempit.

Tabel diatas menunjukkan ada 7 orang responden atau dengan presentase 15% yang memiliki komunikasi personal luas dengan nomor responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 8. Posisi responden nomor 1 adalah ketua paguyuban, nomor 2 adalah wakil ketua, nomor 3 adalah sekretaris, nomor 4 adalah bendahara, nomor 5 adalah coordinator 1, nomor 6 adalah coordinator 3, dan nomor 8 adalah coordinator 2. Sedangkan untuk sisanya ada 40 orang dengan presentase 85% mempunyai komunikasi personal sempit karena hubungan komunikasi personalnya dibawah angka 6.

Integritas Jaringan komunikasi

Integrasi jaringan komunikasi bisa diukur dengan jumlah hubungan tidak langsung (dua langkah) antara individu dengan anggota jaringan komunikasi personal yang bersangkutan, dibagi dengan jumlah kemungkinan hubungan. Hasil perhitungan tingkat integrasi jaringan komunikasi dipenelitian kali ini adalah sebagai berikut :

Jaringan komunikasi	Anggota	Hubungan Komunikasi Dua Langkah	Indeks
Anggota Jaringan Penyebaran informasi new normal	47	393	0,004

Table 2. Integritas Jaringan Komunikasi Sosiogram

Tingkat integritas jaringan komunikasi paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new normal adalah sangat rendah, sebab secara nominal jauh dari angka 0,5. Dengan demikian, jaringan komunikasinya cenderung radial, atau arus informasi cenderung menyebar. Sifat jaringan komunikasi seperti ini lebih terbuka, sehingga memungkinkan masuknya informasi baru ke dalam sistem. Meskipun indeks integrasi tergolong rendah informasi baru masuk dan dapat cepat menyebar kedalam sistem melalui pemuka pendapat.

Wilayah Pengaruh

Wilayah pengaruh individu anggota suatu sistem adalah jumlah anggota sistem kepada siapa dia memberikan saran bila diminta, atau kepada siapa saja yang secara langsung ataupun tidak langsung. Perhitungan ini dilakukan kepada responden yang menjadi pemuka pendapat.

Hasil wilayah pengaruh masing-masing pemuka pendapat pada jaringan komunikasi paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new normal sebagai berikut Responden 1 presentase wilayah pengaruh 183%, Responden 2 presentase wilayah pengaruh 111%, Responden 3 presentase wilayah pengaruh

117%, Responden 4 presentase wilayah pengaruh 111%, Responden 5 presentase wilayah pengaruh 128%,

Responden 6 presentase wilayah pengaruh 83%, Responden 8 presentase wilayah pengaruh 113%

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa responden nomor 1 mempunyai wilayah pengaruh yang luas yaitu dengan presentase 183% hal ini dikarenakan responden merupakan orang yang andil besar dalam penyebaran informasi kesetiap anggota paguyuban. Responden nomor 1 pada jaringan komunikasi ini berperan sebagai *Pemukapendapat* dimana dia myebarkan informasi dan sebagai wadah pagi semua aktor untuk mendapatkan informasi.

Sentralitas

Sentralitas anggota dalam suatu sistem bisa diukur melalui panjangnya rantai pada wilayah pengaruhnya, sentralitas diukur melalui jumlah rata-rata hubungan antara individu yang mempunyai wilayah pengaruh dengan individu-individu yang berapa dalam wilayah pengaruh. Untuk menentukan sentralitas dalam jaringan menggunakan aplikasi ucinet6 ini peneliti terlebih dahulu mencari density, berlanjut dengan eigenvector centrality, degree centrality, clones centrality dan between centrality.

No	Nama	Outdeg	Indeg	Out2loc	In2loca	Outclos	Inclose	Outeige	Ineigen	Between
1	Tosim	6.000	18.000	23.000	77.000	151.000	75.000	0.298	0.526	897.036
2	Diono	3.000	6.000	14.000	25.000	166.000	107.000	0.171	0.144	56.145
3	Saud	4.000	10.000	18.000	41.000	155.000	96.000	0.220	0.219	292.653
4	Jianto	4.000	8.000	17.000	49.000	171.000	99.000	0.214	0.371	206.400
5	Muri	4.000	13.000	16.000	59.000	175.000	90.000	0.186	0.456	546.168
6	Sutris	4.000	11.000	16.000	53.000	173.000	93.000	0.192	0.379	501.362
7	Aan	3.000	1.000	13.000	8.000	182.000	143.000	0.166	0.094	45.000
8	Yohanes	4.000	12.000	16.000	53.000	157.000	94.000	0.189	0.278	818.689
9	Munir	3.000	3.000	10.000	16.000	205.000	132.000	0.114	0.133	89.950
10	Karyati	3.000	4.000	10.000	17.000	209.000	130.000	0.103	0.127	215.750
11	Junaedi	3.000	2.000	12.000	5.000	194.000	174.000	0.150	0.044	32.700
12	Rohman	3.000	2.000	10.000	4.000	200.000	174.000	0.112	0.042	9.000
13	Suwadi	3.000	1.000	10.000	4.000	215.000	174.000	0.105	0.032	3.083
14	Yasin	3.000	2.000	10.000	5.000	207.000	173.000	0.116	0.033	132.583
15	Bagus	3.000	2.000	13.000	3.000	177.000	214.000	0.155	0.008	143.400
16	Aris	3.000	1.000	10.000	2.000	207.000	258.000	0.098	0.002	49.500
17	Marsudi	3.000	1.000	9.000	1.000	207.000	302.000	0.095	0.001	2.000
18	Muzamil	3.000	1.000	13.000	1.000	183.000	186.000	0.167	0.024	0.500
19	Mila	3.000	4.000	10.000	16.000	212.000	132.000	0.122	0.108	130.500
20	Bu nur	3.000	3.000	10.000	13.000	207.000	134.000	0.119	0.104	207.500
21	H sunah	3.000	1.000	11.000	4.000	198.000	176.000	0.133	0.027	6.333
22	Indra	3.000	1.000	13.000	4.000	177.000	176.000	0.153	0.027	56.333
23	Robiah	3.000	2.000	10.000	2.000	205.000	214.000	0.110	0.009	13.333
24	Bu nunuk	3.000	2.000	13.000	4.000	180.000	176.000	0.156	0.027	20.167
25	Kasmiatun	3.000	2.000	10.000	5.000	206.000	173.000	0.120	0.029	136.000
26	Imam	3.000	1.000	13.000	2.000	177.000	217.000	0.158	0.007	19.500
27	Karyono	3.000	1.000	10.000	2.000	195.000	216.000	0.122	0.007	50.000
28	Samdani	3.000	1.000	12.000	1.000	177.000	259.000	0.146	0.002	16.000
29	Nanang	3.000	4.000	10.000	17.000	186.000	134.000	0.111	0.074	346.000
30	Farid	3.000	5.000	10.000	18.000	184.000	128.000	0.113	0.075	386.212
31	Kastini	3.000	1.000	10.000	5.000	174.000	172.000	0.125	0.019	130.083
32	Arifin	3.000	2.000	12.000	6.000	169.000	169.000	0.132	0.020	177.712
33	Tumiati	3.000	1.000	11.000	4.000	172.000	178.000	0.144	0.019	93.000

34	Abu bakar	3.000	1.000	10.000	4.000	187.000	178.000	0.103	0.019	177.000
35	Poniman	3.000	1.000	10.000	1.000	182.000	222.000	0.105	0.005	6.000
36	Karmat	3.000	1.000	10.000	1.000	184.000	222.000	0.109	0.005	91.000
37	Rochim	3.000	1.000	10.000	1.000	190.000	264.000	0.130	0.001	47.000
38	Suparman	3.000	1.000	13.000	1.000	178.000	305.000	0.171	0.000	10.567
39	Darmani	3.000	3.000	13.000	3.000	165.000	252.000	0.152	0.002	30.200
40	Lani	3.000	1.000	12.000	1.000	180.000	221.000	0.158	0.005	43.433
41	Tauchid	3.000	2.000	9.000	4.000	194.000	208.000	0.094	0.007	101.500
42	Bu harti	3.000	2.000	11.000	3.000	165.000	208.000	0.128	0.006	16.333
43	Bu lilik	3.000	1.000	12.000	1.000	170.000	216.000	0.137	0.005	7.250
44	Mardinata	3.000	2.000	10.000	3.000	182.000	207.000	0.132	0.007	60.030
45	Winarsih	3.000	2.000	10.000	3.000	176.000	244.000	0.128	0.002	17.000
46	Taselim	3.000	1.000	10.000	1.000	180.000	293.000	0.132	0.000	3.000
47	Solikhah	3.000	1.000	10.000	2.000	174.000	252.000	0.123	0.002	57.091

Table 3. Pengukuran Menyeluruh Jaringan Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan Hasil Wawancara dan sosiogram

1. Eigenvector Centrality digunakan untuk menggambarkan seberapa penting seseorang yang mempunyai jaringan atau relasi dengan semua aktor dan anggota. Dalam hasil sentralitas eigenvector mendapatkan 1 nama dengan angka paling besar yaitu Tosim dengan nilai nEigenvectornya 59.560 hal ini menunjukkan karena bapak Tosim merupakan pemuka pendapat atau key forman dalam jaringan penyebaran informasi new normal didalam paguyuban pedagang pecalukan.
2. Degree Centrality menggambarkan seberapa popular aktor dalam jaringan, dari hasil perhitungan ucinet nilai normalitas outdegree jaringan paling tinggi mempunyai nilai yang sama yaitu 13.043 hal ini membuktikan bahwasannya responden memilih 6 orang untuk diajak berkomunikasi menyebarkan informasi new normal, dan juga responden nomor 1 yaitu bapak Tosim mendapat nilai normalitas indegree tertinggi yaitu 28,261 hal ini dikarenakan bapak tosime di dalam paguyuban berperan sebagai key informan atau pemuka pendapat.
3. Clones Centrality pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa dekat aktor dengan anggota lainnya dalam jaringan komunikasi. Kedekatan ini juga diukur menggunakan beberapa langkah jalur seorang aktor bisa dihubungkan atau dihubungkan oleh aktor atau anggota lain dalam jaringan. Responden Bapak Tosime dengan nomor 1 mendapatkan nilai nCloseness paling tinggi didalam jaringan dengan nilai 61.333 karena responden dengan nomor 1 merupakan key informan yang menyebarkan informasi kesemua anggota paguyuban pedagang wisata pecalukan, dan beliau memiliki kemudahan dalam menyebarkan informasi.
4. Betweens Centrality menggambarkan posisi aktor sebagai penghubung atau perantara (betwennes) dari hubungan aktor satu dengan aktor lainnya dalam suatu jaringan, dari hasil perhitungan ucinet dapat dilihat responden dengan nomor urut 1, 8 5, dan 6 memiliki nilai normalitas paling tinggi artinya 4 responden ini memiliki keberterangan yang tinggi dan mereka saling berhubungan dan memiliki interaksi. Dan responden dengan nomor 17 dan 18 memiliki nilai normalitas terendah hal ini dapat diartikan mereka berdua jangkauan untuk berinteraksi tidak luas.

Pilihan Hubungan Komunikasi

Tingkat pilihan hubungan komunikasi diukur dalam skala normal, apabila individu memilih tiga atau lebih individu sebagai pasangan komunikasinya, maka dikatakan hubungan komunikasinya tinggi. sedangkan, bila individu memilih kurang dari tiga, maka pilihan komunikasinya rendah.

Pilihan Hubungan	Anggota	Presentase
Memilih 0	-	-
Memilih 1	-	-
Memilih 2		
Memilih 3	41	87%
Memilih 4	5	11%
Memilih 5	-	-
Memilih 6	1	2%
Jumlah	47	13%

Table 4. *Presentase Pilihan Hubungan Komunikasi* Kuisisioner nomor 1

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa responden memilih 3 pasangan dengan jumlah 36 orang dengan presentase 77%, memilih 4 pasangan ada 5 responden dengan presentase 11%, dan memilih 6 pasangan ada 1 responden yaitu bapak tosim sebagai ketua baguyuban, alasan bapak tosim memilih lebih banyak agar informasi dapat menyebar secara merata.

Frekuensi Hubungan Komunikasi

Informasi tentang new normal di Paguyuban pedagang wisata pecalukan yang diperoleh responden dari frekuensi komunikasi yang dilakukannya dengan responden lain yang bertindak sebagai sumber informasi. Frekuensi hubungan komunikasi seperti dibawah ini

Frekuensi Komunikasi	Anggota	Presentase
< dari 1 minggu sekali		
1 minggu sekali	43	29%
2 minggu sekali	88	59%
3 minggu sekali	18	12%
1 bulan sekali		
> dari 1 bulan sekali		
Setiap hari/ sewaktu waktu		
Jumlah	149	100%

Table 5. *Frekuensi Hubungan Komunikasi* Kuesioner

Bersumber pada data tabel diatas, dapat diketahui bahwasannya frekuensi hubungan komunikasi yang terjadi pada jaringan komunikasi Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new normal. Rata-rata terbesar dengan presentase 59% yang dipilih oleh 88 orang yaitu memilih frekuensi 2 minggu

sekali. Hal ini dikarenakan ada rapat rutin yang diadakan oleh paguyuban pedagang wisata pecalukan, sehingga mereka dapat lebih mudah memperoleh informasi yang di berikan oleh pemuka pendapat.

Diadik

1. Hemofili dan Heterofili dalam status sosial ekonomi berlandasan data yang diperoleh, diketahui jumlah hubungan yang homofili dan heterofili yang berada dalam sistem dalam status sosial ekonomi indikator pendidikan dan pekerjaan, adalah sebagai berikut :

Tingkat Homofili dan Heterofili	Jumlah Hubungan	Presentase
Homofili Tinggi, Heterofili Rendah	83	56%
Heterofili Tinggi, Homofili rendah	66	44%
Jumlah	149	100%

Table 6. *Hemofili dan Heterofili dalam status sosial ekonomi* Kuesioner

Bersumber dari tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan diadik terbesar ditunjukkan oleh mereka yang memiliki tingkat homofili tinggi dan heterofili rendah dalam status sosial ekonomi dengan presentase 56% dengan jumlah 83 dari keseluruhan komunikasi diadik yang terdapat dalam sistem memiliki status sosial ekonomi yang sama.

Hal ini disebabkan karena seluruh dari responden di dalam paguyuban pedagang wisata pecalukan memiliki latar belakang pekerjaan yang sama yaitu pedagang, meskipun demikian informasi yang mereka sampaikan dapat menyebar dengan merata didalam paguyuban tersebut

2. Hemofili dan heterofili dalam tingkat penguasaan Inovasi berlandasan data yang diperoleh, diketahui jumlah hubungan yang homofili dan heterofili yang berada penguasaan inovasi dengan indikator pengertian dari new normal, penerapan new normal dalam kehidupan sehari-hari dan manfaat yang didapat setelah program new normal diterapkan di kehidupan bermasyarakat, adalah sebagai berikut :

Tingkat Homofili dan Heterofili	Jumlah Hubungan	Presentase
Homofili Tinggi, Heterofili Rendah	84	56%
Heterofili Tinggi, Homofili rendah	65	44%
Jumlah	149	100%

Table 7. Hemofili dan heterofili dalam tingkat penguasaan Inovasi Kuesioner

Berlandaskan tabel diatas, dapat diketahui bahwasannya hubungan diadik yang berfungsi sebagai hubungan pada umumnya bersifat homofili tinggi dan heterofili rendah dengan presentase 56% dengan jumlah hubungan diadik 84 hubungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya tingkat penguasaan inovasi yang didapat oleh masing2 responden sama, sehingga dapat dikatakan informasi yang disebarakan oleh pemuka pendapat ke seluruh anggota dapat diterima dengan baik.

Arah Hubungan

[5] Rogers dan Kincaid, (1981) menjelaskan bahwa arah hubungan merupakan kedudukan individu memilih individu lainya sebagai pasangan komunikasi dalam sebuah jaringan kommunikasinya. Seseorang individu mempunyai satu arah jika hanya memilih satu pasangan komunikasi. Sedangkan jika antara individu saling memilih sebagai pasangan komunikasi maka mempunyai dua arah, berikut tabel arah hubungan

Arah Hubungan	Jumlah	Presentase
Satu Arah	134	90%
Dua Arah	15	10%
Jumlah	149	100%

Table 8. Presentase Arah Hubungan Kuesioner

Berlandaskan data tabel diatas ditemukan sebanyak 141 hubungan komunikasi, diantaranya ada 134 hubungan hubungan 1 arah dengan presentase 90% yang bersifat dia memilih pasangan komunikasi akan tetapi tidak dipilih balik oleh pasangan komunikasinya. Sedangkan ada 15 hubungan dengan presentase terkecil yaitu 10% yang bersifat 2 arah, dimana komunikasi yang mereka jalin saling timbal balik.

Adanya komunikasi satu arah didalam jaringan komunikasi paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new normal karena responden responden ingin mendapatkan informasi dari responden lainnya dengan memilih responden yang berbeda. Sementara itu komunikasi dua arah karena adanya kesamaan dan kecocokan dalam hubungan paguyuban dan kedekatan emosional.

Klik

1. Keterbukaan Klik

Berdasarkan perhitungan dalam lampiran sosiogram dapat diketahui bahwa Klik A beranggotakan 14 orang dengan 23 hubungan antar klik, dengan tingkat keterbukaan kliknya adalah 0,023. Klik B beranggotakan 11 orang dengan 14 hubungan antar klik, dengan tingkat keterbukaan kliknya adalah 0,014. Klik C beranggotakan 12 orang dengan 19 hubungan antar klik, dengan tingkat keterbukaan kliknya adalah 0,019. Klik D beranggotakan 10 orang dengan 15 hubungan antar klik, dengan tingkat keterbukaan kliknya adalah 0,015

Dari uraian diatas dapat dijabarkan bahwa tingkat keterbukaan klik A adalah yang tertinggi dari klik yang lainnya. Sedangkan klik B mempunyai keterbukaan rendah. Sedangkan rata-rata tingkat keterbukaan jaringan komunikasi Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new normal adalah sebesar 0,018. Dengan hasil rata-rata tersebut menunjukkan klik-klik yang berada dalam jaringan komunikasi Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new adalah rendah karena nilai kurang dari 0,5.

2. Kepadatan Klik

Untuk hasil perhitungan kepadatan klik sebagai berikut Klik A beranggotakan 14 orang dengan 47 hubungan, dengan tingkat kepadatan kliknya adalah 0,258. Klik B beranggotakan 11 orang dengan 34 hubungan, dengan tingkat kepadatan kliknya adalah 0,309. Klik C beranggotakan 12 orang dengan 37 hubungan, dengan tingkat kepadatan kliknya adalah 0,280. Klik D beranggotakan 10 orang dengan 31 hubungan, dengan tingkat kepadatan kliknya adalah 0,344

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kepadatan klik adalah 0.297. klik D merupakan klik dengan kepadatan paling tinggi dibandingkan dengan klik yang lainnya. Dengan perolehan hasil rata-rata 0,297 maka tingkat kepadatan klik-klik pada jaringan komunikasi Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new adalah rendah karena nilai kurang dari 0,5.

3. Keterhubungan Klik

Berdasarkan perhitungan dalam lampiran sosiogram dapat diketahui bahwa Klik A beranggotakan 14 orang dengan 47 hubungan, dengan tingkat keterhubungan kliknya adalah 0,516 atau mencapai presentase 52%. Klik B beranggotakan 11 orang dengan 34 hubungan, dengan tingkat keterhubungan kliknya adalah 0,618 atau mencapai

presentase 62%. Klik C beranggotakan 12 orang dengan 37 hubungan, dengan tingkat keterhubungan kliknya adalah 0,56 atau mencapai presentase 56%. Klik D beranggotakan 10 orang dengan 31 hubungan, dengan tingkat keterhubungan kliknya adalah 0,68 atau mencapai presentase 68%.

Dari penjabaran diatas, dapat dijelaskan bahwa keseluruhan klik mempunyai keterhubungan yang luas yaitu nilai yang didapat lebih dari 50%. Dan klik yang paling luas angka keterhubungannya yaitu klik D yang mencapai presentase 68%.

Sistem

1. Kepadatan jaringan komunikas (kepadatan sistem)

Dari hasil perhitungan kepadatan jaringan yang diperoleh hasil bawasannya kepadatan jaringan komunikasi Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new normal sebesar 0,06 dari 149 hubungan komunikasi yang terjalin dari 47 anggota jaringan.

Dengan demikian dapat dikatan tingkat kepadatan jaringan komunikasi Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new normal adalah rendah (karena indeks hasil perhitungan tidak mendekati 1), artinya hubungan komunikasi yang terjalin antara anggota paguyuban berkaitan dengan informasi new normal adalah rendah, hal ini karena Anggota paguyuban melakukan komunikasi dengan ketua terkait new normal hanya pada saat kegiatan rapat yang dilakukan 2 minggu sekali. Dan penyebaran informasi inovasi new normal didalam paguyuban tidak disertai pengawasan intens untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota terhadap inovasi yang diberikan

2. Keterhubungan jaringan komunikasi

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, didapat hasil bahwa tingkat keterhubungan jaringan komunikasi Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new normal adalah 0,434 atau mencapai presentase 44% yang terdiri dari 47 responden dari jumlah hubungan 149. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya tingkat keterhubungan jaringan komunikasi adalah sampit karena indeks hasil perhitungan kurang dari 50%

3. Kekompakan jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi suatu sistem dikatakan mempunyai tingkat kekompakan tinggi jika semakin banyak dapat berhubungan satu sama lain melalui langkah-langkah hubungan komunikasi langsung. Selain

itu, suatu sistem juga dikatakan memiliki tingkat kekompakan tinggi jika semakin banyak individu perantara yang dapat dilalui individu lain untuk berhubungan dengan individu tertentu (semakin banyak jumlah pasangan individu yang dapat berhubungan secara tidak langsung)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil 14% yang didapat dari 149 hubungan komunikasi 1 langkah dan 36% dari 393 hubungan 2 langkah. Dengan demikian dapat dikatakan jaringan komunikasinya rendah karena hasil perhitungan kurang dari 50%.

Jaringan Komunikasi yang terbentuk Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan dalam Penyebaran Informasi New Normal

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada jaringan komunikasi Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan dalam penyebaran informasi new normal, menunjukkan adanya komunikasi dalam kegiatan paguyuban yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Melalui komunikasi tersebut telah membentuk suatu jaringan komunikasi didalamnya, dimana masing-masing elemen yang terdapat pada sistem disini saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama yaitu mengetahui informasi new normal sebagai antisipasi paguyuban agar mengurangi melonjaknya angka positif COVID-19.

Jaringan komunikasi didalam Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan dalam penyebaran informasi new normal, terdapat individu yang berperan penting dalam penyebaran informasi, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat 7 individu yang berperan sebagai pemuka pendapat yang diperankan oleh responden nomor 1 (Ketua Paguyuban), nomor 2 (wakil ketua paguyuban), nomor 3 (sekertaris paguyuban), nomor 4 (bendahara paguyuban), nomor 5 (koordinator 1), nomor 6 (koordinao 2), dan nomor 8 (koordinator 2).

Pada jaringan komunikasi di Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan dalam penyebaran informasi new normal yang menjadi pemuka pendapat utama adalah ketua paguyuban dikarenakan beliau mempunyai jaringan paling luas dibandingkan pemuka pendapat lainnya, selain itu karena dalam hubungan komunikasi ketua paguyuban dijadikan pusat pasangan hubungan komunikasi karena dipilih sebanyak 18 orang anggota jaringan.

Peran aktif ketua paguyuban untuk mendapatkan informasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi tersebut benar adanya serta mengantisipasi ketidakpastian informasi tersebut. Dibantu dengan 6 pemuka pendapat lainnya mereka menyebarkan informasi new normal di Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan. Informasi yang didapat

oleh ketua paguyuban tidak hanya dari rapat dan sosialisasi, akan tetapi juga didapat melalui media masa seperti televisi, koran, dan media massa.

Arus informasi yang mengalir pada Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan melalui saluran yang membentuk pola menyeluruh sehingga aksesibilitas anggota dalam menerima dan menyebarkan informasi tidak ada batasnya.

Berdasar analisa tentang struktur komunikasi, dapat ditemukan peran *bridge* sebanyak 6 orang dengan presentase 13%, responden yang memiliki peran sebagai *bridged* diperankan oleh responden dengan nomor 2, 4, 5, 6, 8, dan 30. Dan juga selain *bridge* ditemukan *gate keeper* sebanyak 1 orang dengan responden nomor 3 yang berposisi sebagai sekertaris paguyuban. *Gate keeper* disini berperan sebagai orang yang menyaring informasi sebelum disampaikan ke anggota komunitas (klik).

Pada tingkat integrasi dinyatakan baik, hal ini karena hasil perhitungan 0,004. Dengan demikian, jaringan komunikasinya cenderung radial, atau arus informasi cenderung menyebar. Sifat jaringan komunikasi seperti ini lebih terbuka, sehingga memungkinkan masuknya informasi baru ke dalam sistem. Meskipun indeks integrasi tergolong rendah informasi baru masuk dan dapat cepat menyebar kedalam sistem melalui pemuka pendapat.

Hubungan komunikasi yang terjalin antara anggota paguyuban berkaitan dengan informasi new normal adalah rendah, hal ini karena anggota paguyuban melakukan komunikasi dengan ketua terkait new normal hanya pada saat kegiatan rapat yang dilakukan 2 minggu sekali. Dan juga penyebaran informasi inovasi new normal didalam paguyuban tidak disertai pengawasan intens untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota terhadap inovasi yang diberikan.

Tingkat kekompakannya dikatakan rendah dari perhitungan hubungan komunikasi 1 langkah dan 2 langkah yang mendapat hasil lemah karena perhitungan menunjukkan angka 0,434 yang dimana nilai dibawah indeks normal nya yaitu 1.

Analisa selanjutnya pada klik dalam penelitian ini menunjukkan keterbukaan klik keseluruhan dibawah angka 0,5 maka dapat disimpulkan keterbukaan setiap klik masih tergolong sangat rendah. Selanjutnya pada kepadatan klik mempunyai rata-rata 0,297 masih dikatakan rendah. Dan yang terakhir tingkat keterhubungan klik mencapai angka rata-rata 59% hal itu bisa dikatakan keterhubungan antar klik sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisa, bahwa keberhasilan penyebaran informasi new normal dikarenakan adanya peran pemuka pendapat yang dapat mempengaruhi anggota yang lainnya yang menjadi sistem jaringan. Penelitian ini juga menemukan pemuka pendapat berjumlah 7 (tujuh) orang yang berperan aktif sebagai *bridged* dan *gatekeeper*. Hal ini kemudian memunculkan pola jaringan ke semua saluran atau segala saluran. Setiap anggota paguyuban dengan mudah memberikan dan menerima informasi salah satunya tentang new normal. Pendekatan dan pengawasan secara intens terhadap informasi sosialisasi dan edukasi perlu ditingkatkan kembali sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota upaya penerapan new normal dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Pola struktur jaringan komunikasi yang terbentuk pada jaringan komunikasi Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan dalam penyebaran informasi new normal adalah jaringan komunikasi kesemua saluran, maksudnya semua anggota mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi anggota lainnya, meskipun menggunakan jenis komunikasi semua saluran, namun masih terdapat peran penting pemuka pendapat akibat adanya pemilihan pasangan hubungan.

Peran struktur komunikasi dalam jaringan komunikasi Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan dalam penyebaran informasi new normal sebagai berikut : Klik, Gate Keeper, Bridge, dan Pemuka pendapat. Jaringan komunikasi Paguyuban pedagang wisata pecalukan dalam penyebaran informasi new normal ditemukan sebanyak 4 klik dari 47 anggota, yang dimana klik A beranggotakan 14 orang dimana responden nomor 1 merupakan pemuka pendapat utama dan responden nomor 6 merupakan *bridge*. Klik B beranggotakan 11 orang dimana responden nomor 5 merupakan *bridge*. Klik C beranggotakan 12 orang dimana responden nomor 2 merupakan *bridge*, dan responden nomor 3 merupakan *gatekeeper*. Klik D beranggotakan 10 orang dimana responden nomor 8 merupakan *bridge*.

Terdapat 7 pemuka yaitu ketua, wakil ketua, bendahara, sekertaris, koordinator 1, koordinator 2, dan koordinator 3 pendapat dalam jaringan komunikasi yang mempunyai peran penting dalam mempengaruhi serta meningkatkan partisipasi anggota paguyuban.

References

1. "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," 08 Mei 2020. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20052900001/vaksin-covid-19-belum-ditemukan-pemerintah->

- Siapkan-Skenario-New-Normal.Html. [Diakses 08 Desember 2020].
2. "Analisa Hasil Survei Dampak COVID-19 terhadap perilaku usaha," dalam Badan Pusat Statistika, Indonesia, BPS RI, 2021, p. 9.
 3. Tosim, Interviewee, Penyampaian Informasi New Normal keseluruhan anggota paguyuban. [Wawancara]. 15 Juni 2020.
 4. Titik, Interviewee, Pendapat adanya penerapan new normal di Paguyuban Pedagang Wisata Pecalukan.
 5. [Wawancara]. 15 Juni 2020.
 6. "Jatim Dinyatakan Bebas Zona Merah Covid Hari Ini," CNN Indonesia, 01 September 2021. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210901090025-20-688157/jatim-dinyatakan-bebas-zona-merah-covid-hari-ini>. [Diakses 01 Oktober 2021].
 8. A. Jariyah, Pola Jaringan komunikasi dalam program Desa Melangkah Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, Sidoarjo, 2018.
 9. A. Rosidi dan E. Nurcahyono, Penerapan New normal (Kenormalan Baru) dalam Penanganan COVID-19 Sebagai Pandemi dalam Hukum Positif, Indonesia, 2020.
 10. Rogers dan Kincaid, ommunication Networks: Toward a New Paradigm for Research, New York: The Free Press, 1981.
 11. Jogianto, Sistem Teknologi Informasi, Yogyakarta: Adi, 2005.
 12. Kurnia, Difusi Inovasi Jaring Pengusir Burung Pada Kelompok Tani, Indonesia, 2013.
 13. W. Mas'udi dan P. S. Winanti, New Normal : Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19, D.I Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.